

SIRKULASI DAN TERITORIAL AKIBAT TATANAN RUANG PADA ALUN-ALUN SURABAYA

**Muhammad Hasan Hanafi^{1*}, Muhammad Husam Haikal¹, Nurulhidayah Waskitaningrum¹,
Astrini Hadina Hasya¹**

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut
Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Indonesia

* Email korespondensi: 20051010043@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Tatanan ruang merupakan hal yang penting dalam dunia perancangan arsitektur. Penataan ruang juga dapat memengaruhi aspek-aspek arsitektur lainnya, seperti sirkulasi udara, sirkulasi manusia, keindahan visual dan lain-lain. Penataan yang baik dapat memberikan banyak manfaat terutama dalam hal kenyamanan pengguna. Kenyamanan pengguna merupakan aspek penting dalam arsitektur yang perlu diperhatikan baik berupa kenyamanan visual maupun termal, dan harus diseimbangkan agar tidak mengurangi nilai estetika. Arsitektur tidak hanya mencakup bangunannya saja, melainkan manusia, sebagai pengguna juga harus dipikirkan. Maka dari itu bagaimana caranya agar pengguna tidak merasa terganggu dengan hal-hal yang ada pada bangunan atau site, dalam kasus ini adalah penataan ruang, bagaimana cara agar tatanan ruang dapat memberikan kenyamanan pengguna saat berjalan dalam site, supaya sirkulasi menjadi mudah dan efisien tanpa menguras tenaga pengguna didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mengamati suatu perilaku lalu mengambil kesimpulan. Populasi yang diambil adalah dampak dari tatanan ruang terhadap sirkulasi dan teritorial di alun-alun Surabaya.

Kata-kunci: Tatanan Ruang, Sirkulasi, Teritori Arsitektur, Alun-alun

CIRCULATION AND TERRITORIAL DUE TO SPATIAL ORDER IN SURABAYA

ALUN-ALUN

ABSTRACT

Spatial arrangement is an important thing in the world of architectural design. Spatial planning can also affect other architectural aspects, such as air circulation, human circulation, visual beauty and others. A good arrangement can provide many benefits, especially in terms of user convenience. Which as we know, that user convenience is an important aspect in architecture. There are two main types of comfort in the architectural field, namely visual and thermal comfort, these two types of comfort must be balanced so as not to reduce the aesthetic value. Architecture does not only include the building, but also humans, as users too. Therefore, how do you make users not feel disturbed by things that exist in the building or site, in this case is the spatial arrangement, how to make the spatial arrangement to provide user comfort when walking on the site, so that circulation becomes easy and efficient without draining user power in it. This study uses qualitative research methods with the aim of observing a behavior and then drawing conclusions. The population taken is the impact of spatial arrangement on circulation and territory in the Surabaya square.

Keywords: Spatial Planning, Circulation, Territory, Architecture, Square

PENDAHULUAN

Kota Surabaya merupakan kota terluas sekaligus merupakan ibu kota di Jawa Timur. Kota ini memiliki penduduk yang cukup padat, sehingga sudah wajar apabila terdapat berbagai macam alun-alun yang tersedia di sekitar penjuru kota. Alun-alun adalah tempat publik dimana masyarakat setempat dapat menikmati keindahan yang disediakan, beristirahat, olahraga, maupun hanya sekedar melepas penat. Dengan adanya alun-alun, masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas dan menikmati fasilitas publik seperti masjid, cafe, perpustakaan, ruang pameran, aula, kantor, dan lain-lain. Alun-alun kota Surabaya merupakan salah satu ruang publik yang banyak dikunjungi oleh masyarakat umum. Lokasi alun-alun kota Surabaya berada di Jalan Gubernur Suryo tepat di tengah kota. Alun- alun ini resmi dibuka bersamaan dengan Hari Ulang Tahun ke-75 Kemerdekaan Republik Indonesia yang jatuh pada hari Senin, 17 Agustus 2020. Dahulunya, alun-alun kota Surabaya merupakan gedung Balai Pemuda. Pemerintah Kota Surabaya ingin menciptakan gedung balai pemuda menjadi suatu pusat keramaian kota Surabaya yang dapat menjadi lokasi kawasan hiburan bagi warga sekitar. Lahan kosong yang sebelumnya hanya digunakan sebagai tempat parkir, telah diubah menjadi plaza terbuka atau alun-alun yang dihiasi oleh beberapa taman hias. Didirikannya alun-alun kota Surabaya ini diharapkan dapat menciptakan seniman-seniman baru di Kota Surabaya serta dapat berkisah ke kancah nasional maupun internasional.

Dalam dunia perancangan arsitektur, tatanan ruang merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Selain itu juga banyak aspek lain juga, seperti aspek sirkulasi, teritori, visual, dan lain-lain. Menurut Cryill M. Haris (1975), sirkulasi merupakan suatu pergerakan pada suatu bangunan maupun suatu area kawasan. Sedangkan menurut Pastalan (1970), teritori merupakan suatu ruang yang terbatas, dimana ruang tersebut digunakan oleh suatu individu maupun kelompok untuk mempertahankan tempat eksklusif. Tanpa adanya kedua hal ini, suatu ruang publik tidak akan mencapai suatu aspek kenyamanan oleh penggunaannya. Oleh sebab itu, diperlukan perancangan yang baik dan tepat terutama dalam hal sirkulasi serta teritori agar dapat mencapai aspek-aspek yang diperlukan dalam merancang tempat publik terutama pada alun-alun kota Surabaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tata letak dan ruang serta sirkulasi dan teritori dari alun-alun kota Surabaya
2. Meninjau ulang dan merencanakan solusi perancangan sirkulasi agar tercapainya kenyamanan aspek pengguna pada alun-alun kota Surabaya

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi masyarakat setempat yang menjadi pengunjung alun-alun kota Surabaya, dapat tercapainya aspek kenyamanan bagi pengguna.
2. Bagi ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu ilmu perancangan dalam hal sirkulasi dan teritori untuk tercapainya kenyamanan aspek pengguna.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18), metode penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi.

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan langsung terhadap sirkulasi dan teritorial akibat tatanan ruang pada alun-alun Kota Surabaya. Fokus pada penelitian ini adalah untuk menganalisis serta membuat suatu kesimpulan seperti apa tatanan ruang pada lokasi tersebut, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna, masyarakat sekitar, maupun hingga kebutuhan pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang-Ruang pada Alun-Alun Kota Surabaya

Pada alun-alun kota Surabaya, terdapat ruangan-ruangan yang memiliki fungsinya masing-masing, semua ruangan tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat serta kebutuhan pemerintah, alun-alun tersebut berada didekat dengan balai kota surabaya sehingga pada alun-alun tersebut terdapat kantor, beberapa ruang kantor yang berfungsi untuk rapat dan pekerjaan kantor lainnya.



Gambar 1. Alun-Alun Kota Surabaya
(Sumber : Google Maps Photos)

Selain kantor, terdapat juga ruang untuk menambah wawasan masyarakat di Surabaya, lokasi alun-alun yang berada ditengah-tengah kota menjadikan posisi ini menjadi posisi yang strategis untuk masyarakat Surabaya, dan juga terdapat sekolah-sekolah yang berada didaerah dekat dengan alun-alun sehingga para muridnya bisa menggunakan perpustakaan tersebut untuk pembelajaran.

Lalu terdapat masjid yang bernama masjid as-sakinah, ditujuankan agar masyarakat yang beragama muslim yang sedang menggunakan Alun-alun bisa menjalankan ibadah tanpa perlu mencari masjid diluar.

Salah satu yang menjadi pusat perhatian pengunjung adalah Exhibition room, atau ruang pameran, seperti namanya, ruang ini digunakan untuk memamerkan karya-karya masyarakat seperti lukisan, lukisan itu juga dapat dibeli dengan harga mulai dari 3 juta hingga 20 juta rupiah, selain pameran karya seni, exhibition room ini juga memamerkan barang-barang antik dari zaman penjajahan, terdapat meja-meja serta alat-alat makan dari zaman Belanda, sangat menarik untuk dilihat.



Gambar 2. Area Dalam Alun-Alun Kota Surabaya
(Sumber : Google Maps Photos)

Parkiran motor dan mobil dijadikan satu ruangan yang dipisah dengan sebuah pagar temporal (tidak permanen), berada di Rubahan, memiliki 2 pintu masuk/keluar untuk pejalan kaki, satu pintu sejalan dengan pintu keluar kendaraan, dan yang satunya lagi melewati tangga yang mengarah ke pusat alun-alun.

Berada di lantai 2 tepat di atas Parkiran, lokasi cafe sangat strategis untuk pengunjung yang ingin berkunjung kesana, dari parkiran langsung menaiki tangga, melewati balkon dan bisa langsung masuk kedalam cafe tersebut. Memiliki banyak opsi minuman dan juga makanan.

Balkon, Balkon berada di atas pintu Masuk parkiran, Berguna untuk tempat duduk-duduk dan sebagai ruang makan dan minum untuk cafe

Terdapat taman yang berada di tengah alun-alun, ruang ini menjadi penghubung antara beberapa ruang yang telah disebutkan diatas, sehingga banyak orang lalu-lalang di tempat ini, dengan tambahan vegetasi-vegetasi serta kolam air mancur menambah minat masyarakat untuk singgah di taman ini dan berfoto dengan sanak famili serta teman-teman.



Gambar 3. Area Luar Alun-Alun Kota Surabaya
(Sumber : Google Maps Photos)

Sifat Ruang

Ruang aktif adalah ruang yang memiliki memiliki intensitas penggunaan yang tinggi, terdapat juga ruang setengah aktif, yaitu ruang yang intensitas penggunaannya lumayan tinggi tetapi tidak setinggi ruang aktif, lalu setelah itu terdapat ruang pasif, ruang ini merupakan ruang yang memiliki intensitas penggunaan yang rendah. Terdapat pula beberapa arahan pada ruang publik (Mulyandari, 2011):

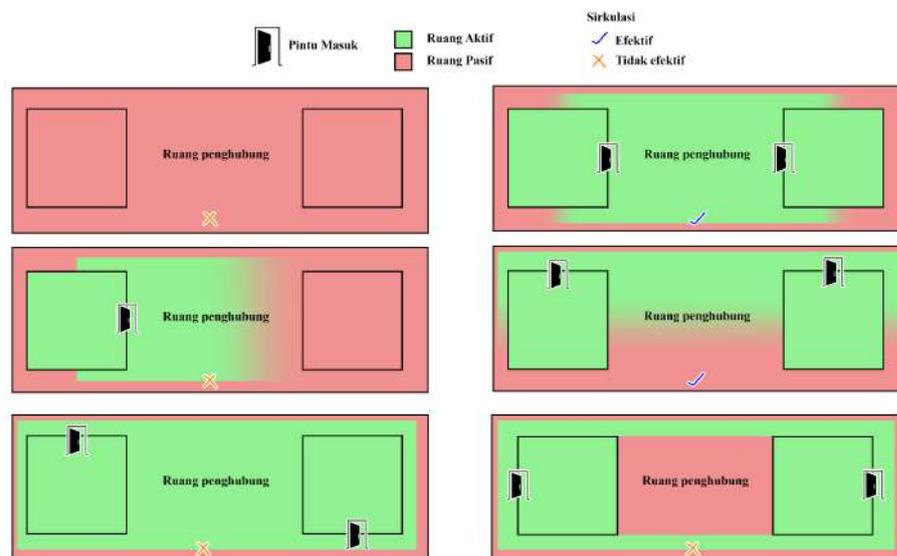
- Tetap menjaga seluruh barang aset maupun ruang publik yang masih tersisa, sebab bangunan tersebut tidak akan kembali menjadi ruang.
- Memfaatkan aset serta ruangan dengan baik (neka guna, neka waktu, neka pengguna)
- Tetap menjaga agar pada saat terdapat pengembangan dapat mencadangkan ruang untuk kehidupan publik
- Menyusun suatu mekanisme manajemen ruang, infrastruktur serta pengelolaan kota.

Lalu apakah hubungan sifat ruang dengan penataan ruang? Tentu sangat berhubungan, Setiap ruang yang memiliki kegiatan membuat ruangan tersebut menjadi sebuah ruangan yang aktif, orang-orang berjalan keluar masuk dari ruangan tersebut yang membuat area di sekitar ruang tersebut menjadi sebuah ruang aktif, terutama pada pintu masuk ruang tersebut.

Pintu masuk sangat memengaruhi keefektifan sirkulasi pada sebuah ruangan, semakin jauh pintu masuk pada ruangan satu dengan ruangan lain maka semakin berkurang keefektifan sirkulasi antar ruangan tersebut, terlebih lagi jika ke dua ruangan tersebut memiliki hubungan fungsi yang kuat, maka pintu masuk tidak boleh dianggap sepele, akan tetapi pintu masuk boleh dibuat jauh, tetapi di balik sebuah alasan tersendiri.

Dengan teori ini bisa dikatakan bahwa keaktifan suatu ruangan memengaruhi keaktifan ruangan di sekitarnya, dengan sedikit penataan ruang yang aktif tersebut, teori bisa digunakan untuk menjadikan sebuah ruangan yang memiliki kegunaan sebagai ruang penghubung, seperti koridor, taman, dan jalan, menjadi sebuah ruang aktif yang sering dilalui oleh orang.

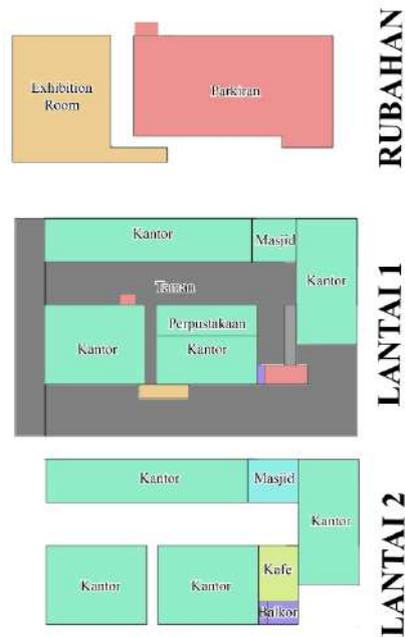
Berikut cara-cara dan metode dalam membuat suatu ruang menjadi ideal, efektif, dan baik dalam hal sirkulasi maupun keaktifan penggunaannya.



Gambar 4. Cara-Cara dan Metode Dalam Membuat Suatu Ruang
(Sumber : Penulis, 2022)

Blockplan

Blockplan dibagi menjadi 3 elevasi, yaitu Rubahan, Lantai 1, dan Lantai 2, tatanan ruang pada alun-alun adalah asimetris atau tidak seimbang, tetapi walaupun begitu, sang perancang mampu menata ruang sehingga bentuk menjadi menarik dan tidak membosankan.

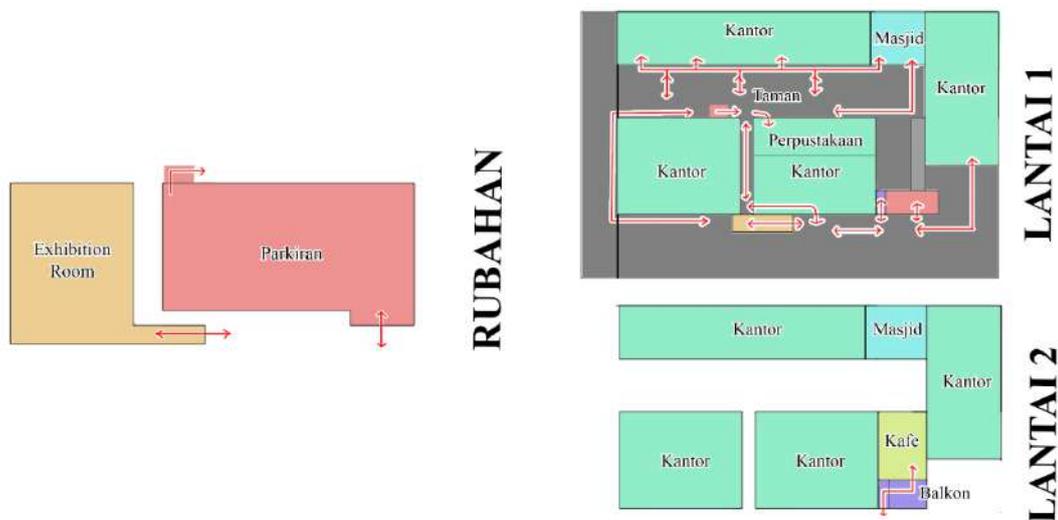


Gambar 5. Blockplan Alun-Alun Kota Surabaya
(Sumber : Penulis, 2022)

Sirkulasi

Sirkulasi pada alun-alun terlihat jelas pada lantai 1 karena lantai 1 sangat terekspos sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh orang-orang disekitar, sementara pada lantai 2 dan rubahan sirkulasi tidak terekspos karena bersifat indoor.

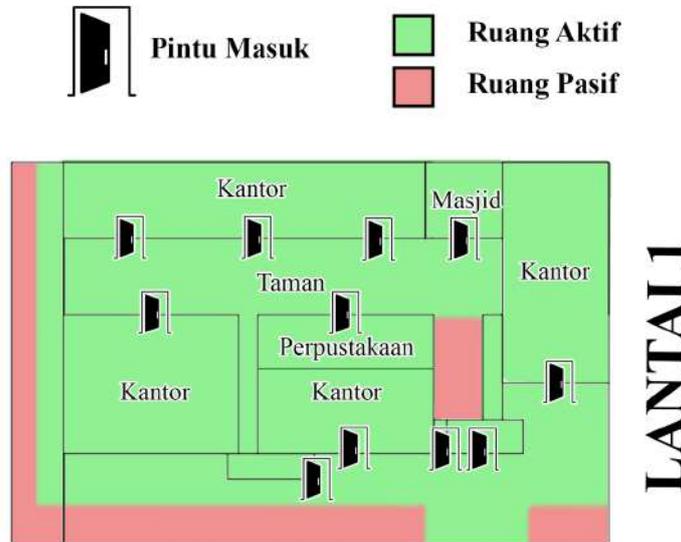
Sirkulasi pengguna pada site memiliki mobilitas yang tinggi dan fleksibilitas yang tinggi karena sang perancang memberikan banyak ruang dan jalan alternatif untuk menghubungkan ruangan satu dengan ruangan lain sehingga jika merasa jauh dengan jalan satu, bisa memilih jalan satunya yang menurutnya lebih dekat dan nyaman.



Gambar 6. Sirkulasi Alun-Alun Kota Surabaya
(Sumber: Penulis, 2022)

Keaktifan Ruang

Keaktifan ruang pada alun-alun Surabaya dilihat pada lantai 1 karena pada Rubahan maupun lantai 2 tidak terdapat ruang penghubung seperti taman. Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa ruang aktif pada alun-alun Surabaya mencakup kira-kira 85% dari total luas keseluruhan, ini merupakan contoh penataan ruang yang bagus karena dapat memaksimalkan penggunaan tiap ruang yang ada, sehingga tidak ada ruangan yang terlihat sepi dan terlantar.



Gambar 7. Keaktifan Ruang
Sumber: Penulis, 2022

Peletakan pintu masuk pada setiap ruangan juga sudah di terapkan dengan baik, tersebar ke seluruh penjuru tapak, tidak ada ruang hampa karena dimanapun lokasinya, tetap terlihat orang-orang yang lalu-lalang. Koridor untuk jalan penghubung tidak terasa monoton sehingga pengguna alun-alun tidak merasa bosan saat sedang berjalan dari ruangan satu keruangan lain

Untuk bagian yang pasif, di isi dengan vegetasi sehingga tidak terlihat membosankan karena memang ditujukan untuk mejadi hiasan yang tidak dapat dilalui oleh pengguna, hanya sebatas kenyamanan visual.



Gambar 8. Alun-Alun Kota Surabaya
(Sumber: Google Maps Photos)

KESIMPULAN

Melalui paparan di atas dapat disimpulkan bahwa alun-alun kota Surabaya memiliki beberapa ruangan dengan fungsinya masing-masing. Seluruh ruangan tersebut dibangun

berdasarkan kebutuhan pengguna, masyarakat sekitar, maupun hingga kebutuhan pemerintah. Lokasi alun-alun berada di tengah kota serta di dekat balai kota Surabaya, sehingga pada alun-alun ini dibangunlah suatu kantor untuk memenuhi kebutuhan pemerintah.

Setiap ruang yang memiliki kegiatan serta sirkulasi, yang menjadikan suatu ruangan tersebut menjadi ruangan yang aktif. Keaktifan suatu ruangan memengaruhi keaktifan ruangan di sekitarnya. Dengan adanya hal ini, ruangan memiliki kegunaan juga sebagai ruang penghubung, seperti koridor, taman, jalan, dan lain-lain yang sering dilalui oleh orang.

Alun-alun kota Surabaya tata ruangnya terbagi menjadi 3 elevasi, yakni Rubahan, lantai 1, dan lantai 2. Tata ruang pada alun-alun ini berbentuk asimetris, namun dirancang menjadi bentuk yang menarik serta tidak membosankan.

Selain itu, keaktifan ruang pada alun-alun Surabaya dilihat pada lantai 1, sebab pada rubahan maupun lantai 2 tidak memiliki ruang penghubung seperti layaknya taman. Ruang aktif alun-alun Surabaya mencakup sekitar 85% dari total luass keseluruhan, dimana hal tersebut merupakan penataan ruang yang bagus sebab dapat memaksimalkan penggunaan tiap ruang yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta nikmat-Nya, yang telah memberikan kami kesempatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. Artikel berjudul “Sirkulasi Dan Teritorial Akibat Tata Ruang Pada Alun-Alun Surabaya” kami susun untuk mengikuti Paper dalam Seminar Nasional Arsitektur Pertahanan 2022. Dengan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat mewujudkan penyelesaian artikel ini, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat serta nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.
2. Ibu Wiwik Dwi S, ST, MT, selaku dosen mata kuliah Arsitektur Pertahanan yang telah membimbing kami
3. Kedua orang tua penulis, yang telah memberikan dukungan serta doa pada penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Jawa saat ini. Bandung Lee, Denisha Jeklyn (2021) *Revitalisasi Kawasan Alun-alun Kota Serang dengan Pendekatan Placemaking*. Jakarta
- Lestari, Ayu (2015) *Pemanfaatan Sistem Otomasi Sirkulasi di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Gorontalo*. Gorontalo
- Moch Sudianto, Sultan Anbia Difa Pangestu (2020) *Perancangan Fasilitas Desain Kreatif Arsitektur Di Surabaya, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur*. Surabaya
- Prakoso, Dimas Setyawan (2015) *Alun - alun surga kota*. Surabaya
- Aramita, Ayesha (2018) *Hubungan kultural ruang Alun-alun dan kompleks pemerintahan di*
- Saputra, Prasetya Adhi (2017) *Evaluasi Pola Pembentukan Klaim Ruang dan Teritori Rusun (Studi Kasus : Rumah Susun Jatinegara Barat)*. Jakarta
- Veramyta, Rohana (2012) *Perpustakaan Anak Sebagai Sarana Pendukung TumbuhKembang Anak di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta

Wantu, Fence M (2011) *Fungsi Tata Ruang Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Kota Gorontalo*. Gorontalo